

Peningkatan Kesejahteraan Ibu Dan Anak Pada Masyarakat Pulau Semujur

Increasing the Welfare of Mothers and Children in the Semujur Island Community

Endriyani Martina Yunus¹, Liana Devi Oktavia², Ayi Diah Damayani³, Susan Delilah⁴, Harindra⁵, Annisa Sali Pinaremas⁶, Tesza Rezky Permata⁷, Nandini Parahita Supraba⁸, Ridayani⁹, Arica¹⁰, Dini Motovani¹¹, Nilam Permata Sari¹², Astri Yulia Sari Lubis¹³, Eka Safitri Yanti^{14*}

1-14 Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, email: ekasafitriyanti89@gmail.com

* Eka Safitri Yanti: E-mail: ekasafitriyanti89@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Secara geografis, Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Australia. Indonesia menempati peringkat ke empat dengan jumlah penduduk terbanyak di antara negara G20. Dengan besarnya luas wilayah diikuti banyaknya penduduk membuat tidak meratanya pelayanan kesehatan yang diterima masyarakat Indonesia. Akses dan penerimaan pelayanan kesehatan umumnya lebih banyak didapat oleh masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Hal sebaliknya terjadi pada daerah pedesaan dan daerah terpencil, salah satunya di Pulau Semujur. Secara geografis, Pulau Semujur berada di daerah Kabupaten Bangka Tengah yang berbatasan langsung dengan ibukota Pangkal Pinang. Akan tetapi, akses menuju ke sana harus melewati laut dan memakan waktu kurang lebih 1 jam dengan transportasi perahu motor. Hal ini membuat sulitnya masyarakat disana untuk mendapat pelayanan khususnya untuk kesehatan ibu dan anak. Oleh karena itu, pelaksana yang berasal dari Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang membuat sebuah kegiatan untuk melakukan pelayanan terkait kesehatan ibu dan anak. Sebanyak 57 orang yang terdiri dari 3 orang ibu hamil, 14 orang bayi/ balita, 23 pasangan usia subur, dan 17 lansia. Dilakukan pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan kehamilan, skrining tumbuh kembang bayi/ balita, pelayanan kontrasepsi dan pemeriksaan hipertensi, gula darah dan kolesterol. Selain itu, dilakukan bimbingan senam lansia, stimulasi tumbuh kembang untuk balita serta konseling terkait KIA.

Kata kunci: pulau, hamil, bayi, balita, PUS, lansia

Abstract

Indonesia is the biggest archipelago country in the world. Geographically, Indonesia is located between the continents of Asia and Australia. Indonesia is ranked fourth with the largest population among the G20 countries. With the large area followed by the large population, the health services received by the people of Indonesia are uneven. Access to and acceptance of health services is generally more common among people living in urban areas. The opposite occurs in rural and remote areas, one of which is on Semujur Island. Demographically, Semujur Island is located in a regency which is directly adjacent to the capital. However, access to get there must be by sea and takes approximately 1 hour by motor boat transportation. This makes it difficult for the people there to get services, especially for maternal and child health. Therefore, executors from the Midwifery Department of the Pangkalpinang Ministry of Health Poltekkes created an activity to provide services related to maternal and child health. A total of 57 people consisting of 3 pregnant women, 14 babies/toddlers, 23 couples of childbearing age, and 17 elderly. Health services are carried out in the form of pregnancy checks, screening for growth and development of infants/toddlers, contraception services and examination of hypertension, blood sugar and cholesterol. In addition, guidance is given to exercise for the elderly, stimulation of growth and development for toddlers and counseling related to maternal and child health services

Keywords: island, pregnant, babies, toddlers, couples of childbearing age, elderly people

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara terluas ke-14 sekaligus negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah sebesar 1.910.931 km², serta negara dengan pulau terbanyak ke-6 di dunia, dengan jumlah 17.504 pulau. Selain itu, Indonesia juga menjadi negara berpenduduk terbanyak ke-4 di dunia dengan penduduk mencapai 270.203.917 jiwa pada tahun 2020, serta negara dengan penduduk penganut agama Islam terbesar di dunia, lebih dari 230 juta jiwa. Indonesia adalah negara multiras, multietnis, dan multikultural di dunia.

Dengan luasnya wilayah dan banyaknya penduduk, tentunya Indonesia tidak lepas dari permasalahan tidak meratanya pelayanan kesehatan yang diterima oleh rakyatnya. Hal ini disebabkan karena tidak meratanya sumber daya manusia dan sarana dan prasarana kesehatan yang ada. Selain itu, demografi juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh, Daerah yang memiliki tempat yang sulit untuk dijangkau, terutama daerah yang memiliki karakteristik 3T (Terpencil, Tertinggal, dan Terluar) membuat pelayanan kesehatan menjadi sulit atau bahkan tidak dapat diterima oleh masyarakat khususnya kelompok masyarakat rentan, ibu dan anak¹.

Daerah terpencil, tertinggal, perbatasan dan pulau-pulau kecil terdepan dan terluar memiliki rasio Puskesmas yang masih rendah. Jarak fasilitas pelayanan kesehatan yang jauh serta distribusi tenaga kesehatan yang tidak merata dan pelayanan yang mahal menyebabkan rendahnya aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan kesehatan². Hal ini juga menjadi isu strategis dari pengembangan pembangunan kesehatan tahun 2016 – 2045³.

Pulau Semujur adalah sebuah pulau kecil yang berada di gugusan Kepulauan Bangka Belitung. Pulau ini tepatnya terletak di sisi timur Pulau Sumatra. Pulau Semujur umumnya bertopografi landai dengan pantai yang datar. Pantai pada pulau Semujur memiliki pasir yang putih dan umumnya pantai berkarang. Pulau ini didominasi oleh tanaman pohon kelapa, dan sejumlah tumbuhan pantai lainnya serta semak belukar. Di dalam pulau juga banyak tumbuhan-tumbuhan yang ditanam oleh masyarakat. Jumlah penduduk di Pulau Semujur sekitar 30 kepala keluarga. Umumnya penghasilan warga di sini adalah nelayan dan berjualan. Penduduk yang berdomisili tidak sepenuhnya merupakan warga asli Pulau Semujur. Penduduk yang berprofesi sebagai nelayan membawa keluarganya ke Pulau Semujur saat musim menangkap ikan dan akan kembali ke tempat asalnya saat musim tersebut selesai. Sehingga, deteksi dini dan penatalaksanaan kesehatan pada ibu dan anak yang mengalami masalah kesehatan menjadi sulit diintervensi oleh tenaga kesehatan. Di sisi lain, masyarakat yang terus berpindah area dalam jangka waktu tertentu akan membuat data kesehatan menjadi tidak akurat.

Kementerian Kesehatan melalui Program Indonesia Sehat Pendekatan Keluarga (PIS PK) melalui gerakan masyarakat hidup sehat (GERMAS) sebagai upaya promotif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat guna mewujudkan Indonesia sehat⁴. Politeknik Kesehatan Pangkalpinang perpanjangan tangan Kementerian Kesehatan sebagai salah satu institusi pendidikan tenaga kesehatan melalui Program studi D III kebidanan, berpartisipasi dalam kegiatan GERMAS dengan melakukan deteksi dini faktor risiko kesehatan untuk mencegah kesakitan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah kepulauan melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada penduduk di Pulau Semujur Desa Kebintik Kabupaten Bangka Tengah. Dengan deteksi dini faktor risiko kesehatan, masyarakat diajak untuk dapat mengetahui dan juga selanjutnya dapat mengambil keputusan sedini mungkin untuk menghindari komplikasi yang lebih berat dan meningkatkan kesehatannya yang berarti meningkatkan kualitas hidupnya.

Berdasarkan data awal melalui wawancara kepada tenaga kesehatan yang bertugas di wilayah Pulau Semujur, didapatkan ibu hamil dan anak balita yang tumbuh kembangnya tidak terpantau karena tidak berupaya untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam waktu 2 bulan, yaitu mulai dari bulan Oktober – November 2022. Kegiatan dimulai dengan analisis wilayah di daerah yang menjadi rekomendasi Dinas Kesehatan. Analisis wilayah dilakukan dengan melakukan wawancara diikuti survei singkat kepada pejabat daerah setempat. Setelahnya, dilakukan rancang kegiatan dengan melibatkan tenaga kesehatan yang berasal dari Puskesmas Pangkalan Baru karena Pulau Semujur termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dan kesepakatan bersama dengan pihak Puskesmas, ditentukanlah kegiatan yang akan dilaksanakan berupa penyuluhan, pemeriksaan faktor risiko dan pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan dan penatalaksanaan tumbuh kembang serta senam lansia. Kegiatan dilakukan dalam bentuk Posyandu gabungan dimana dilakukan pemeriksaan terhadap ibu hamil, Pasangan Usia Subur (PUS), bayi, balita dan lansia. Pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan kehamilan, bayi dan balita dilakukan pengukuran tumbuh kembang, PUS diberikan pelayanan kontrasepsi dan lansia dilakukan pemeriksaan hipertensi, kolesterol gula darah dan tekanan darah. Selain itu, dilakukan edukasi mengenai kesehatan seputar ibu dan anak serta dilakukan senam lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Wilayah dan Situasi

Kegiatan dimulai dengan peninjauan ke Dinas Bangka Tengah untuk mencari sasaran wilayah yang ingin ditindaklanjuti. Hasilnya, ditemukanlah Pulau Semujur sebagai wilayah yang mempunyai kasus gangguan kesehatan pada ibu dan anak dengan akses pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Pulau Semujur mempunyai kurang lebih 30 KK yang tinggal disana dalam jangka waktu tertentu. Untuk mencapai ke Pulau Semujur diperlukan waktu sekitar satu jam menggunakan transportasi air. Tidak ada transportasi umum yang tersedia untuk dapat menyebrang ke Pulau Semujur. Perahu dapat disewa menggunakan perahu warga yang ada di sekitar dengan harga yang dinegosiasikan sebelumnya. Hal ini yang membuat posyandu hanya diadakan sebanyak 2 kali setahun di Pulau Semujur, karena tenaga kesehatan memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk dapat kesana.

Setelah dilakukan analisis, dilakukanlah rencana kegiatan dengan melibatkan tenaga kesehatan yang berada di wilayah kerja tersebut. Dalam hal ini Puskesmas Pangkalan Baru mengirimkan beberapa personilnya untuk ikut terlibat langsung mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan.

Persiapan pelaksanaan dimulai dengan mengurus perizinan dan koordinasi dengan tim Puskesmas. Disepakati bentuk kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan temuan awal pada saat analisis wilayah. Hasilnya, dilakukan perencanaan untuk Posyandu gabungan yang melakukan pemeriksaan terhadap ibu hami, PUS, bayi, balita dan lansia diikuti penetalaksanaan terhadap masalah yang ditemukan

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabmas terlaksana pada tanggal 06 November 2022 dengan diikuti oleh 57 warga desa Pulau Semujur. Kegiatan dilakukan di Balai Desa Pulau Semujur dengan hasil sebagai berikut:

- a. Peserta yang hadir :
 - 1) Ibu Hamil : 3 orang
 - 2) Balita : 14 orang
 - 3) PUS : 23 pasang
 - 4) Lansia : 17 orang
 - 5) Dosen Jurusan Kebidanan: 14 orang
 - 6) Puskesmas Pangkalan Baru: 4 orang (Dokter/ Kepala Puskesmas, Bidan Puskesmas, Bidan Desa serta Petugas Gizi)
- b. Intervensi:

Kegiatan dilakukan dalam bentuk posyandu gabungan yang melayani ibu hamil, bayi, balita dan lansia dengan sistem 5 meja⁵. Adapun rincian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

 - 1) Melakukan ANC pada ibu hamil
Hasil : - Trimester 3 : 1 Orang, G5P4A0,
- Trimester 2 : 2 Orang : G7P5A2 dan G6P5A0
 - 2) Melakukan Skrining Tumbuh Kembang Bayi dan Balita
Hasil : ditemukan 9 bayi/ balita mengalami stunting, 1 orang bayi dengan penyimpangan perkembangan, 5 orang dengan perkembangan meragukan.
 - 3) Memberikan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)
Hasil : 1 Orang akseptor KB Pil, 4 Orang Akseptor KB Suntik 3 Bulan
 - 4) Melakukan pemeriksaan Kesehatan dengan memeriksa tekanan darah, kadar gula darah dan kadar kolesterol
Hasil :
 - a) Menderita Hipertensi dan Kolesterol : 10 orang
 - b) Menderita Gula Darah: 12 orang
 - c) Menderita Kolesterol : 10 orang
 - 5) Melakukan senam Lansia
 - 6) Melakukan Penyuluhan tentang : KB, Konseling Terapi Lansia, ANC terpadu, Stimulasi Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak
 - 7) Pemberian PMT berupa : Susu buat Ibu hamil dan Balita

Pemeriksaan skrining risiko kehamilan dilakukan menggunakan Kartu Skor Poedji Rochyati (KSPR). Instrumen ini digunakan dengan pertimbangan dapat menilai risiko ibu hamil dan dapat dengan mudah digunakan bahkan oleh ibu hamil sendiri^{6,7}. Harapannya, setelah kegiatan ini selesai, ibu tetap dapat menilai risiko yang dialaminya sehingga dapat merencanakan persalinan dengan lebih aman

Ibu hamil yang berada di Pulau Semujur berdasarkan Skrining Deteksi Dini Ibu Risiko Tinggi didapatkan kondisi umur terlalu muda dan terlalu tua hamil, terlalu cepat hamil, dan terlalu banyak anak. Kemudian ibu hamil juga tidak pernah melakukan ANC. Hal ini tentunya perlu upaya baik dari klien dan Bidan yang menjadi wilayah kerja setempat, untuk lebih intensif lagi melakukan penyuluhan sehingga ke depannya ibu-ibu yang merencanakan hamil bisa merencanakan dengan baik. Karena ibu hamil dengan risiko akan menjadi faktor predisposisi kesakitan dan kematian baik bagi ibu dan janinnya.



Gambar 1. Pemeriksaan pada ibu hamil, bayi dan balita

Orang tua perlu memperhatikan tumbuh kembang anaknya sejak dini, karena tumbuh kembang yang terlambat atau tidak sesuai dengan umurnya menunjukkan gejala ke arah penyimpangan yang akhirnya akan berdampak kepada kecacatan menetap dikemudian hari. Keluarga merupakan Lembaga non formal pertama bagi seorang anak, dimana mereka hidup, tumbuh, berkembang dan matang. Keluarga memiliki peran penting dalam pengasuhan anak. Keluarga yang pertamakali melakukan stimulasi terhadap tumbuh kembang anak dimana stimulasi merupakan kebutuhan dasar anak yang harus dipenuhi⁸.

Dari 14 bayi dan balita tersebut, 8 orang diantaranya mengalami gangguan pertumbuhan berupa stunting. Hasil pemeriksaan perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), terdapat satu orang balita dengan **Penyimpangan (P)** dan lima orang lainnya memiliki hasil **Meragukan (M)**. Anak dengan stunting dan penyimpangan sudah dilakukan rujukan ke Puskesmas Pangkalan Baru, sedangkan anak dengan meragukan dianjurkan untuk ke Puskesmas dua minggu kemudian untuk dilakukan pemeriksaan ulang. Ibu juga diberikan arahan bagaimana menstimulasi anak di rumah agar anak dapat mengejar ketertinggalan perkembangan.

Berdasarkan data, banyak PUS di Pulau Semujur tidak menggunakan kontrasepsi dan belum ada yang menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Dapat dilihat

sebelumnya, ibu hamil yang diperiksa memiliki risiko terlalu banyak anak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Pulau Semujur belum menyadari tentang manfaat dan pentingnya kontrasepsi yang salah satunya dapat meningkatkan kesejahteraan dengan meningkatkan kualitas keluarga sehingga dapat berfungsi optimal⁹.

PUS yang dinilai memerlukan kontrasepsi dilakukan pemeriksaan dan diberikan kontrasepsi yang sesuai. Selain itu, PUS juga diberikan edukasi mengenai berbagai macam metode kontrasepsi, efektivitas, kemungkinan efek samping serta bagaimana cara kerja kontrasepsi tersebut. Harapannya, PUS yang pada saat pelaksanaan kegiatan masih belum memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi dapat mengambil keputusan yang terbaik untuk kesehatan reproduksinya.



Gambar 2. Pemeriksaan kesehatan lansia

Data pemeriksaan kesehatan pada masyarakat lansia di Pulau Semujur menunjukkan mayoritas masyarakat mengalami permasalahan terkait sistem pembuluh darah yang dalam hal ini, pola hidup sehat dan konsumsi makanan yang seimbang belum diterapkan dengan baik. Kondisi gizi yang tidak optimal berkaitan dengan gangguan kesehatan dan kondisi kesehatan yang buruk, serta meningkatkan risiko penyakit infeksi, dan Penyakit Tidak Menular seperti penyakit kardiovaskular (penyakit jantung dan pembuluh darah, hipertensi dan stroke), diabetes serta kanker¹⁰.

Seiring bertambahnya usia akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks pada tubuh. Secara alami proses menjadi tua mengakibatkan para lanjut usia mengalami perubahan fisik dan mental, yang mempengaruhi kondisi ekonomi dan sosialnya. Aktivitas fisik yang teratur dan menjadi satu kebiasaan akan meningkatkan ketahanan fisik. Aktivitas fisik dapat ditingkatkan menjadi latihan fisik bila dilakukan secara baik, benar, teratur dan terukur. Latihan fisik dapat meningkatkan ketahanan fisik, kesehatan dan kebugaran. Aktivitas fisik yang dapat dilakukan oleh lansia misalnya adalah senam lansia. Dengan melakukan senam secara teratur, dapat meningkatkan kebugaran pada lansia. Senam lansia dapat meningkatkan jantung untuk memompa oksigen ke seluruh tubuh lebih maksimal, meningkatkan kekuatan otot dan kelenturan sendi, memperbaiki aliran pembuluh darah dan sistem persyarafan serta mengurangi berbagai jenis penyakit seperti darah tinggi, jantung dan diabetes mellitus¹¹.



Gambar 3. Senam Lansia

3. Evaluasi

Beberapa kasus tidak dapat ditangani langsung oleh pelaksana seperti stunting dan gangguan tumbuh kembang yang memerlukan intervensi yang lebih intensif dan waktu yang lebih lama. Ada 8 kasus stunting yang ditemukan dan telah dilakukan rujukan ke Puskesmas. Selain itu, ada 6 anak yang mengalami kasus keterlambatan perkembangan dan sudah dilakukan rujukan ke Puskesmas untuk ditindaklanjuti

SIMPULAN

Telah dilakukan pemeriksaan kesehatan serta intervensi terkait masalah kesehatan pada masyarakat di Pulau Semujur. Pemeriksaan kehamilan dilakukan pada 3 orang ibu hamil, skrining tumbuh kembang dilakukan pada 14 orang bayi dan balita, pelayanan kontrasepsi dilakukan pada 5 orang WUS dan 23 PUS mendapatkan konseling tentang kontrasepsi serta 17 lansia diperiksa tekanan darah, kadar kolesterol dan gula darah. Selain itu, lansia juga dibimbing untuk melakukan senam lansia, ibu yang mempunyai balita yang datang juga diberikan konseling tentang gizi dan tumbuh kembang anak serta pemberian makanan tambahan dilakukan pada ibu hamil dan balita

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Pangkalpinang, Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Dinas Kesehatan Bangka Tengah, Kepala Puskesmas Pangkalan Baru, Kepala Desa Pulau Semujur yang telah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan dari persiapan sampai dengan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sudarma, M. (2008). *Sosiologi untuk Kesehatan*. Penerbit Salemba.
2. Sulaiman, ES. (2021). *Manajemen Kesehatan: Teori dan Praktik di Puskesmas*. Yogyakarta: UGM PRESS
3. Rachmat, H. H. (2021). *Pemikiran Dasar, Pola Pikir Dasar untuk Penguatan Pembangunan Kesehatan tahun 2000 sampai tahun 2045*. Gadjah Mada University Press.
4. Rachmat, H. H. (2016). *Penguatan upaya kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Indonesia*. Gadjah Mada University Press.
5. Kementrian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kementrian Kesehatan RI.
6. Rochjati, P. (2011). *Skrining Antenatal pada Ibu Hamil Pengenalan Faktor Risiko*. Airlangga University Press.
7. Saraswati, D., & Hariastuti, F. (2017). Efektivitas Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR) Untuk Deteksi Risiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ngumpakdalem Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 5. <https://doi.org/10.37413/jmakia.v5i1.35>
8. Ramadhani, F, dkk. (2022). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Media Sains Indonesia
9. Permatasari, D, dkk. (2022). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
10. Aisyah, IS, dkk. (2022). *Gizi Kesehatan*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi
11. Saputra, MKF, dkk. (2023). *Keperawatan Keluarga*. Sukoharjo: Pradina Pustaka
12. Prawirohardjo, S. (2020). *Ilmu Kebidanan*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.